

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI  
PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning  
Kecamatan Bukit Kemuning)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam  
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:  
Nanda Oktariani  
NPM: 1951010437**

**Prodi: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI  
PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning  
Kecamatan Bukit Kemuning)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam  
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Nanda Oktariani**

**NPM: 1951010437**

**Prodi: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P.,M.S.I  
Pembimbing II : Ghina Ulfah S, L.C.,M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023M**

## ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan ekonomi merupakan salah 1 cara yang dilakukan sebagai penunjang perekonomian keluarga. Sumber daya alam mempunyai peranan cukup penting bagi kehidupan manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa petani di Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah dan berdampak terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Dusun tanjung Balam Kecamatan Bukit Kemuning dalam perspektif ekonomi islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Dusun tanjung Balam Kecamatan Bukit Kemuning dalam perspektif ekonomi islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Tanjung Balam yang berprofesi sebagai petani sebanyak 300 jiwa dengan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 39 orang petani.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Tanjung Balam melalui beberapa upaya pengembangan meliputi peningkatan akses pada asset produktif, peningkatan akses pada pasar, kewirausahaan atau pelatihan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya indikator pendapatan meliputi penghasilan perbulan, pekerjaan, anggaran biaya sekolah, dan beban keluarga yang ditanggung. Dalam perspektif ekonomi islam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Tanjung Balam sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam yaitu prinsip tauhid dan persaudaraan , prinsip ta'awun, prinsip persamaan dan prinsip partisipasi.

***Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Sumber Daya Alam, Tingkat Pendapatan, Ekonomi Islam***

## ABSTRACT

Economic empowerment activities are one way to support the family economy. Natural resources have an important role for human life. It is undeniable that farmers in Indonesia have low quality human resources. The low quality of human resources is influenced by a low level of education and has an impact on people's income levels. The formulation of the problem in this study is how to empower the community's economy through the utilization of natural resources on the income level of the community in Tanjung Balam Hamlet, Bukit Kemuning District in an Islamic economic perspective. The purpose of this study was to determine community economic empowerment through the utilization of natural resources on the income level of the community in Tanjung Balam Hamlet, Bukit Kemuning District in an Islamic economic perspective.

This type of research is field research that is qualitative in nature, with data collection methods using interviews, observation and documentation. This research was conducted in Tanjung Balam, Bukit Kemuning Village, Bukit Kemuning District. The population in this study were the people of Tanjung Balam who work as farmers as many as 300 people with a sample using a purposive sampling technique of 39 farmers.

The results of this research are that in the implementation of community economic empowerment in Tanjung Balam through several development efforts including increasing access to productive assets, increasing access to markets, entrepreneurship or training according to what farmers need. This success can be seen from the fulfillment of income indicators including monthly income, work, school fees budget, and family burdens that are borne. In an Islamic economic perspective, the implementation of community economic empowerment in Tanjung Balam is in accordance with the principles of Islamic economics, namely the principles of monotheism and brotherhood, the principle of ta'awun, the principle of equality and the principle of participation..

***Keywords: Economic Empowerment, Natural Resources, Income Level, Islamic Economics***



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 351311 Telp. ( 0721 ) 704030*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Oktariani  
NPM : 1951010437  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Skripsi Yang Berjudul: **‘Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi islam (Studi Di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning) ’**. Benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.  
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023  
Penulis



**Nanda Oktariani**  
**NPM. 195010437**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ( STUDI DI TANJUNG BALAM KELURAHAN BUKIT KEMUNING KECAMATAN BUKIT KEMUNING )**  
**Nama : Nanda Oktariani**  
**NPM : 1951010437**  
**Program Studi : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I**

**Ghina Ulfa S, L.C., M.E.Sy**

**NIP. 197605292008012010**

**NIP. 198708122019032012**

**Ketua Jurusan  
Program Studi Ekonomi Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**NIP. 1982080820112011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning )**” yang disusun oleh **Nanda Oktariani, NPM : 1951010437**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag** (.....)

**Sekretaris : Nanda Audia, S.E.M.M** (.....)

**Penguji I : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt** (.....)

**Penguji II : Ghina Ulfah S.L.C., M.E.Sy** (.....)

**Mengetahui**

**Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Suryanto, M.M., Akt., C.A**

**97009262008011008**

## MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ  
سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ □ (البقرة/٢: ٢٩)

Artinya : “Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit.” (Q.A Al- Baqarah/2:29)





## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang selalu memberi dukungan dan do'a. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan hormati, Ayah Rusdi,S.H dan Ibu Halimah yang menjadi motivator terbesar dalam penulisan skripsi ini dengan segenap jiwa dan raganya telah merawat, mendidik dan memberikan doa, kasih sayang yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi, memberikan kebahagiaan,dan keberkahan umur kepada kalian.
2. Adikku yang saya cintai Dava Septa Ramadhani yang selalu mendukung dan menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar Alm. H. Nawawi dan keluarga besar Alm. Ahmad Rozali yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan tempat dalam menuntut ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya.

Semoga Allah SWT membalas pengorbanan dan kebaikan kalian dengan memberikan perlindungan, kesehatan, dan kebahagiaan tiada akhir. Amin yarobball'amin.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nanda Oktariani dilahirkan di Bukit Kemuning, 12 Oktober 2001. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan orang tua yang bernama Bapak Rusdi,S.H dan Ibu Halimah, mempunyai adik kandung yang bernama Dava Septa Ramadhani. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah:

1. SD Negeri 1 Bukit Kemuning tamat dan mendapatkan ijazah pada tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Bukit Kemuning tamat dan mendapatkan ijazah pada tahun 2016
3. SMK YP 96 Bukit Kemuning tamat dan mendapatkan ijazah pada tahun 2019

Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Ekonomi Syariah. Menjadi mahasiswi UIN Raden Intan Lampung merupakan kebanggaan tersendiri bagi peneliti, karena selain ilmu-ilmu umum yang didapatkan peneliti juga mendapatkan ilmu-ilmu agama dan dapat memadukan antara ilmu bidang studi yang ditekuni dengan ilmu agama, sehingga dapat menambah keimanan dan wawasan tentang agama. Akhirnya dengan usaha kerja nyata yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di kampus UIN Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Shalawat dan Salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbal ‘alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr.Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy., selaku Ketua Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy. selaku sekretaris Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
4. Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I. selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini.
5. Ghina Ulfa S,L.C.,M.E.Sy. selaku pembimbing II yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

7. Kepala lingkungan dan masyarakat Tanjung Balam yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
8. Kedua orang tua ku, Ayah Rusdi,S.H dan Ibu Halimah terimakasih atas doa dan dukungan yang tulus dalam penyusunan skripsi ini.
9. Adikku yang saya cintai Dava Septa Ramadhani yang selalu mendukung dan menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Alm. H. Nawawi dan keluarga besar Alm. Ahmad Rozali yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman- teman perkuliahan saya Merisa Oktapianti, Nelly Lestary, Putri Aisha Pasha terimakasih atas kebersamaan yang telah dilalui serta selalu menemani dan memberi motivasi selama masa perkuliahan ini.
12. Teman- teman satu jurusan Ekonomi Syariah , terkhusus Ekonomi Syariah kelas F angkatan 2019 terimakasih atas kebersamaan yang ada selama ini.
13. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya, Amin.

Bandar Lampung, Mei 2023  
Penulis

Nanda Oktariani  
NPM.1951010437

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORSINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	24
J. Kerangka Pemikiran.....	25

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	27
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	27
2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	29
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	33
4. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam.....	38
5. Indikator Keberhasilan Suatu Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	42
B. Sumber Daya Alam.....	44
1. Sumber Daya Alam.....	44
2. Macam-macam Sumber Daya Alam.....	46
3. Sumber Daya Alam Perpspektif Ekonomi Islam.....	47
C. Tingkat Pendapatan.....	49
1. Tingkat Pendapatan.....	49

2.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	51
3.	Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	54
4.	Indikator Tingkat Pendapatan .....	56
D.	Ekonomi Islam .....	57
1.	Ekonomi Islam .....	57
2.	Tujuan Ekonomi Islam .....	57
3.	Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam .....	59
4.	Prinsip-prinsip Ekonomi Islam .....	60

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A.	Gambaran Umum Objek .....	67
1.	Sejarah Dusun Tanjung Balam .....	67
2.	Kondisi Geografis Dusun Tanjung Balam .....	67
3.	Visi dan Misi Dusun Tanjung Balam .....	69
4.	Kondisi Masyarakat Dusun Tanjung Balam .....	70
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	71
1.	Keadaan Umum Petani Dusun Tanjung Balam .....	71
2.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tanjung Balam .....	74
3.	Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tanjung Balam .....	78
4.	Indikator Tingkat Pendapatan .....	85

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat .....	89
B.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	96

### **BAB V PENUTUP**

A.	Simpulan .....	105
B.	Rekomendasi .....	106

### **DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rekap kelompok tani perwilayah Provinsi Lampung Kabupaten Lampung Utara.....	4
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
Tabel 3.2	Jenis Pekerjaan Masyarakat.....	68
Tabel 3.3	Tingkat Pendidikan.....	70
Tabel 3.4	Data Keagamaan.....	71
Tabel 3.5	Umur Petani Tanjung Balam .....	71
Tabel 3.6	Tingkat Pendidikan Petani Tanjung Balam.....	72
Tabel 3.7	Tanggungan Keluarga Petani Tanjung Balam .....	72
Tabel 3.8	Penghasilan Perbulan.....	73
Tabel 3.9	Luas Lahan .....	73
Tabel 3.10	Jenis Sumber Daya Alam .....	74
Tabel 4.1	Jumlah penduduk Kelurahan Bukit Kemuning berdasarkan jenis kelamin.....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Penelitian.....	117
Lampiran 2 Nama,Umur,Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga Petani Tanjung Balam.....	120
Lampiran 3 Nama, Jenis Sumber Daya Alam, Penghasilan Perbulan, Luas Lahan Petani .....	122
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Penelitian.....	124
Lampiran 4 Dokumentasi .....	153





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah utama untuk memaparkan skripsi ini, peneliti ingin menjelaskan terlebih dahulu terkait berbagai kata yang ada pada tinjauan ini. Penelitian ini berjudul:

**“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning)”**.

Judul skripsi ini perlu dipertegas dan dijelaskan maknanya guna memudahkan dan mencegah terjadinya kesalahpahaman dan kerancuan makna..

1. Pemberdayaan ialah upaya untuk membantu individu atau masyarakat menjadi lebih mampu dan mandiri dalam mencukupi kebutuhannya.<sup>1</sup>
2. Ekonomi masyarakat ialah aktivitas ekonomi yang dikelola sendiri oleh masyarakat dengan menggunakan segala sumber daya yang dikuasainya untuk mencukupi keperluan pokok dirinya dan keluarga.<sup>2</sup>
3. Sumber daya alam ialah semua sesuatu yang ditawarkan alam semesta yang bisa digunakan manusia untuk mencukupi kebutuhannya.<sup>3</sup>
4. Tingkat pendapatan yakni hasil dari tenaga kerja dan produk yang diciptakan dari berbagai bidang penciptaan

---

<sup>1</sup> SHASB Tinggi, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT,” *Ekonomi Lingkungan* 33 (2021).

<sup>2</sup> Mubyarto Mubyarto, “Peran Ilmu Ekonomi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat,” *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)* 17, no. 3 (2002).

<sup>3</sup> Syamsul Bakhri, “Definisi Sumber Daya Alam,” 2021.

ekonomi rumahan dan disusun berdasarkan kelas rendah, menengah dan tinggi.<sup>4</sup>

5. Perspektif ialah cara pandang yang timbul sebab kesadaran seseorang atas sesuatu yang ingin menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar bisa melihat semua hal yang terjadi dengan pandangan yang luas.<sup>5</sup>

Dalam kerangka syariah Islam, ekonomi Islam merupakan ilmu yang memahami perilaku manusia ketika upaya mencukupi keperluan dengan sarana yang terbatas.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka pembahasan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi merupakan suatu permasalahan umum yang ada di masyarakat kota ataupun desa. Berbagai masalah ekonomi yang dihadapi seperti masalah kemiskinan yang menjadi awal dari rendahnya kualitas sumber daya manusia dan juga persaingan pada pasar tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator dari proses pembangunan ekonomi yang dilakukan baik di tingkat nasional maupun regional<sup>7</sup>.

Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah sosial yang menimpa setiap orang dan selalu mendapat perhatian masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Kebutuhan individu secara keseluruhan adalah kelemahan

---

<sup>4</sup> YANI YANI YANI, "Analisis Tingkat Pendapatan Pada Rumah Tangga Terhadap Pilihan Pangan," *Studi Pustaka* 6, no. 6 (2018).

<sup>5</sup> Sukarno Wibowo and Dedi Supriadi, "Ekonomi Mikro Islam," *Bandung: Pustaka Setia*, 2013.

<sup>6</sup> Veitsal Rifai and Andi Buchari, "Islamic Economics, Jakarta: PT," *Bumi Aksara*, 2009.

<sup>7</sup> Nopi Nopi, Aimie Sulaiman, and Sujadmi Sujadmi, "Optimalisasi Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung," *Jurnal Studi Inovasi* 1, no. 3 (2021): 23–29, <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.45>.

untuk memulai usaha karena tidak adanya uang usaha untuk mengatur kehidupan menuju kehidupan yang lebih mapan. Dikarenakan kurangnya keahlian masyarakat dalam mengelola potensi alam yang ada, muncul pula ketakutan guna memulai atau mulai memanfaatkan potensi alam yang ada. Akibatnya, para penggiat pembangunan masyarakat dan berbagai sektor pemerintahan mesti memberikan perhatian yang serius sektor pemerintah dan aktifis pembangunan masyarakat<sup>8</sup>.

Indonesia ialah bangsa yang punya banyak potensi alam, mulai dari potensi di udara, lautan, tanah, dan udara di atas permukaan tanah. Kekayaan alam yang melimpah memiliki banyak manfaat bagi kemakmuran ekonomi masyarakat. Masyarakat akan diuntungkan secara ekonomi karena memiliki sumber daya alam yang baik. Selain itu, setiap masyarakat memiliki sistem kesejahteraannya sendiri dan seperangkat nilai yang diterima dan dijunjung tinggi yang membentuk struktur sosial yang dominan.

Bukit Kemuning merupakan salah 1 Kelurahan yang terletak di Kabupaten Lampung Utara. Bukit kemuning merupakan bagian dari Kecamatan Bukit Kemuning. Bukit Kemuning memiliki luas wilayah kurang lebih 3.364 Ha hektar dengan jumlah penduduk 18.601 jiwa dengan rincian laki-laki 9353 jiwa dan perempuan 9248 jiwa. Bukit Kemuning merupakan salah 1 wilayah yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani berjumlah 1830 jiwa.

---

<sup>8</sup> Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat," 2009.

**Tabel 1.1**  
**Rekap kelompok tani per wilayah Provinsi Lampung**  
**Kabupaten Lampung Utara Per 2023**

No	Kecamatan	Jumlah poktan	Jumlah anggota (Pria)	Jumlah anggota (Wanita)	Jumlah anggota (Belum diisi jenis kelamin)	Total jumlah anggota
1	ABUNG KUNANG	49	1013	35	0	1048
2	ABUNG BARAT	101	2153	133	1	2287
3	ABUNG PEKURUNG	46	893	91	1	945
4	ABUNG SELATAN	196	3892	649	0	4541
5	ABUNG SEMULI	167	3227	472	1	3700
6	ABUNG SURAKARTA	190	3947	729	0	4676
7	ABUNG TENGAH	119	2322	520	1	2843
8	ABUNG TIMUR	268	5658	1531	0	7189
9	ABUNG TINGGI	87	1521	308	0	1829
10	BLAMBANGAN UMPU	116	2366	324	0	2693
11	BUKIT KEMUNING	79	1492	323	0	1830

No	Kecamatan	Jumlah poktan	Jumlah anggota (Pria)	Jumlah anggota (Wanita)	Jumlah anggota (Belum diisi jenis kelamin)	Total jumlah anggota
12	BUNGA MAYANG	113	3246	291	0	3538
13	HULLUSUNGKAI	58	1148	64	0	1213
14	KOTABUMI	78	1534	240	0	1774
15	KOTABUMI SELATAN	115	2131	489	0	2620
16	KOTABUMI UTARA	184	3615	848	5	4468
17	MUARA SUNGKAI	107	2609	498	1	3111
18	SUNGKAI BARAT	90	1770	241	0	2011
19	SUNGKAI JAYA	62	1254	215	0	1469
20	SUNGKAI SELATAN	76	1878	103	0	1981
21	SUNGKAI TENGAH	80	2240	359	0	2599
22	SUNGKAI UTARA	148	3563	437	0	4001
23	TANJUNG RAJA	163	3320	424	0	3744
	JUMLAH	2,692	56,752	9324	10	66,110

Sumber data : app2.pertanian.go.id Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas Kecamatan Bukit Kemuning merupakan salah 1 Kecamatan yang terletak di Kabupaten Lampung Utara dengan luas wilayah kurang lebih 3.364 Ha (menurut Bappeda Lampung Utaradengan total warga yang berprofesi menjadi petani yakni 1830 orang.

Tanjung Balam merupakan salah 1 Dusun yang berada di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara dimana sebagian pekerjaan individu adalah sebagai petani dengan luas wilayah sebesar 312 Ha. Dusun Tanjung Balam terdiri dari 150 Kepala Keluarga dengan total penduduk 580 orang. Dari luas wilayah ini yakni 300 orang berprofesi sebagai petani, potensi alam yang dimanfaatkan menjadi jalur mata pencaharian di Dusun tanjung Balam seperti kopi, lada, dan pohon aren. Kegiatan pemberdayaan ekonomi merupakan salah 1 cara yang diadakan sebagai penunjang perekonomian keluarga.

Potensi masyarakat diwujudkan agar masyarakat dapat mandiri dalam memanfaatkannya sesuai kemampuan, baik secara individu maupun kolektif, hingganya masyarakat dapat mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan upaya peningkatan perekonomian. Selama kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan secara berkesinambungan, diharapkan program pemberdayaan masyarakat bisa menumbuhkan kesadaran, keterampilan, dan kemandirian.<sup>9</sup> Suatu daerah memiliki nilai yang lebih besar bagi daerah tersebut karena potensi yang dipunyai dan potensi manusia yang dapat memanfaatkannya. Nilai tambah dari keadaan ini adalah memaknai kemampuan lahan yang dimiliki masyarakat Dusun Tanjung Balam sebagai bahan pembibitan. Masyarakat di Dusun Tanjung Balam bisa mendapatkan penghasilan dengan menjual hasil kebun seperti kopi, lada, dan gula aren.

---

<sup>9</sup> Nopi, Sulaiman, and Sujadmi, "Optimalisasi Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung."

Sumber daya alam memainkan peran penting dalam kehidupan manusia.. Sumberdaya alam bagi berbagai komunitas di Indonesia bukan hanya memiliki nilai moneter serta kepentingan sosial, budaya dan politik. Sumberdaya alam berperan penting dalam perkembangan peradaban manusia, hingganya setiap budaya dan etnis memiliki konsepsi dan pandangan dunia tersendiri tentang penguasaan dan pengelolaan dari sumberdaya alam. Tanaman suatu daerah tidak berkembang dengan baik dan tidak menambahkan apa pun. Banyak daerah tertinggal karena kondisi ini kurang mendapat perhatian sebagai masalah pembangunan dan kesejahteraan. Persoalan utama untuk masyarakat pedesaan adalah rendahnya pendapatan yang dihasilkan dari sektor pertanian dengan meningkatkan standar hidup masyarakat pedesaan khususnya peningkatan pendapatan orang-orang yang bekerja di bidang pertanian<sup>10</sup>.

Tidak bisa dipungkiri bahwa petani di Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Rendahnya taraf pelatihan berakibat ke rendahnya mutu potensi manusia. Generasi muda yang sebenarnya punya tingkat pendidikan yang relatif tinggi menunjukkan minat yang rendah untuk bekerja sebagai petani, yang memperburuk keadaan. Mereka berkeinginan mencari pekerjaan di bidang lain. Karenanya, sebagian besar pendidikan lanjutan ditujukan untuk dunia modern. Lulusan di bidang pertanian menunjukkan tingkat motivasi yang relatif rendah. Karena sebagian besar petani pedesaan memiliki sarana transportasi dan komunikasi yang relatif terbatas, akses petani atas teknologi dan informasi baru masih begitu terbatas. Akibatnya, petani masih kekurangan inovasi dan teknologi mutakhir.

---

<sup>10</sup> Metti Paramita, Sofian Muhlisin, and Ikhsan Palawa, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal," *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2018): 19, <https://doi.org/10.30997/gh.v4i1.1186>.

Pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga. Al-Qur'an menjelaskan tentang usaha pertanian melalui firman Allah SWT dalam Q.S Al-An'am ayat 99 yaitu :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُنْتَشِبِهِ أَنْظَرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : *"Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman". ( Q.S Al-An'am ayat 99)*

Petani yang punya potensi bermutu tinggi adalah petani unggul. Sektor pertanian akan tumbuh seiring dengan pemanfaatan potensi alam jika hal ini ada pada setiap petani.

Upaya pengeralahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktifitas rakyat disebut pemberdayaan ekonomi masyarakat. Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak potensi alam, mulai dari potensi yang ada di dalam tanahnya, terutama untuk pertambangan emas, tembaga, perak, bensin, dan mineral lainnya. Mengembangkan kapasitas masyarakat dan pendelegasian wewenang merupakan komponen utama dari proses pemberdayaan. Karena masyarakat tidak akan mencapai hasil yang optimal jika memiliki kewenangan namun belum



memiliki kapasitas untuk menjalankannya, maka kedua komponen ini tidak dapat dipisahkan.<sup>11</sup>

Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dilandasi dengan strategi kerja tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena kegiatan pemberdayaan.<sup>12</sup>

Sebagaimana telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Jumu'ah 62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya : “ Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” ( Q.S Al-Jumu'ah 62:10)

Ayat di atas menjelaskan bahwa pemeluk Islam dianjurkan untuk bekerja keras. Lebih jauh lagi, adanya kebutuhan, Islam menekankan bahwa untuk terus mencari jalan keluar, tidak hanya percaya pada kemiskinan karena adanya takdir yang di tetapkan oleh Allah SWT.

Karena potensi sektor pertanian menjadi prioritas penting selain peningkatan konsumsi produk pertanian, potensi dari sektor pertanian menjadi krusial guna pengembangan strategi pembangunan. Untuk dapat meningkatkan hasil pertanian sesuai potensi teritorial, bantuan keuangan dan tenaga yang mampu memberikan pemahaman kepada produsen produk pertanian tentang proses hingga pasca produksi produk pertanian. Kurangnya perhatian daerah terhadap pasca produksi dan rendahnya hasil produksi pertanian diduga menjadi kendala peningkatan hasil pertanian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik guna menjalani penelitian di Dusun Tanjung Balam

---

<sup>11</sup> Pemberdayaan Masyarakat Soetomo and Upaya Pemecahannya, “Pustaka Pelajar” (Jogyakarta, 2011).

<sup>12</sup> Nopi, Sulaiman, and Sujadmi, “Optimalisasi Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung.”

Kecamatan Bukit Kemuning yang berfokus pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning)”**

### **C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka fokus dan sub-fokus dalam penelitian ini adalah tentang upaya pemanfaatan sumber daya alam melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di latar belakang, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning?
2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning dalam perspektif ekonomi islam?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning
2. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning dalam perspektif ekonomi Islam

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis diantisipasi bahwa ulasan ini akan memberikan informasi kepada setiap pembaca dan meningkatkan pemahaman mereka.

### **2. Secara Praktis**

Kajian ini diinginkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti para peminat ekonomi Islam, dan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi masyarakat, terutama bagi para pelaku ekonomi yang mata pencahariannya mengandalkan sumber daya alam.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam memberikan gambaran hasil tinjauan sebelumnya mengenai pemberdayaan ekonomi, penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pembanding dan referensi. Maka darinya pada bagian ini pengkaji ingin memberikan

berbagai pemaparan pada kajian terhadulu yang menyangkut rencana kajian berikutnya.

Berikut ini adalah beberapa hasil yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

1. Idivid Iganuzevrori Abkim (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus). Penelitian tersebut dilakukan melalui penelitian lapangan (field research) kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil riset ini adalah bahwa pelaksanaan penguatan keuangan petani di kota Banjar Agung yang dibantu dengan berbagai usaha perbaikan memiliki banyak dampak baik. Memperluas akses ke aset produktif, memperluas akses ke pasar, mendorong kewirausahaan, dan memberi petani pelatihan yang diperlukan adalah contoh inisiatif pembangunan Pencapaian ini mesti terlihat dari peningkatan gaji peternak, pendidikan, kesejahteraan dan penginapan atau permukiman. Dengan bantuan aparat pemerintah, Dinas Pertanian, dan pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan program Kelompok Tani Karya Baru, kebutuhan petani dapat terpenuhi.<sup>13</sup>

Perbedaan tinjauan ini pada kajian yang ingin diadakan yaitu tinjauan ini menggunakan variabel kesejahteraan masyarakat sedangkan variabel yang dipakai peneliti yaitu tingkat pendapatan masyarakat.

2. Warzuqni Syahfitri Ismi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Penangan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Lampisang

---

<sup>13</sup> Idivit Iganuzevrori Abkim, “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Kecamatan Aceh Besar). Penelitian tersebut dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*) kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Temuan riset ini membuktikan jika aktivitas pemanfaatan ekonomi masyarakat penganan Aceh di Desa Lampisang berjalan dengan baik. Meski banyak kendala yang mereka hadapi, mereka tak pernah menyerah dan terus mengembangkan upaya home industri penganan Aceh yang mereka bangun, terkadang menghadapi kendala ketika kue khas Aceh tidak habis terjual. Tingkat perekonomian mereka juga sudah cukup lama bergantung pada penjualan kue khas Aceh oleh para pengusaha home industry tersebut<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry sedangkan yang digunakan peneliti yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sumber daya alam.

3. Binti Khotimah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pada Kelompok Tani Desa Mekar Jaya Lampung Timur)”. Pemberdayaan bertanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan teknis dan menjalani tugas operasional di bidang pertanian. Penanda pelibatan Gapoktan adalah: Partisipasi dan inklusi, aksesibilitas informasi, kapasitas organisasi lokal, dan profesionalisme pelaku pemberdayaan Berdasarkan dari analisa bersama atau simultan, gabungan pemberdayaan kelompok tani punya dampak yang sangat drastis atas kehidupan masyarakat. pendapatan, menurut temuan penelitian lapangan. Hal ini dibuktikan dengan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel  $11,146 >$   $2,012$

---

<sup>14</sup> Warzuqni Syahfitri Ismy, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Penganan Aceh Menurut Perpektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar) Dalam Skripsi” (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019).

variabel dependen yakni 73%, sedangkan sisa 27% masuk akal atau diperankan oleh berbagai faktor yang dikecualikan dari survei ini.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini memakai cara penelitian kuantitatif sedangkan yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif.

4. Femy M. G. Tulus dan Very Y. Londa (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN DI DESA LOLAH II KECAMATAN TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini masyarakat Desa Lolah II menghasilkan uang dari usaha ekonomi, pertanian dan perkebunan serta usaha lainnya yang dilakukan oleh masyarakat dalam menunjang penghasilan mereka setiap hari. Keahlian masyarakat guna membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga, termasuk kebutuhan sosial dan lainnya, serta kebutuhan dasar keluarga, meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan tabungan keluarga maupun pendapatan keluarga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian yang berbeda yaitu penulis menjalani penelitian di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Binti Khotimah, “Analisis Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Lampung: Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam IAIN, 2014).

<sup>16</sup> Femy M G Tulus and Very Y Londa, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa,” *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)* 1, no. 1 (2014): 92–105.

5. Erlangga (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Sungai Sebagai Objek Pariwisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Wisata Curup Simpang Mutar Alam, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat). Penelitian deskriptif dan lapangan dipakai guna melakukan penelitian. Tinjauan ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana upaya penanganan potensi alam daya tarik wisata diadakan guna menumbuhkan perekonomian masyarakat.<sup>17</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya pengelolaan sumber daya alam objek wisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini ini memakai variabel objek wisata dan kesejahteraan masyarakat sedangkan variabel yang dipakai peneliti yaitu tingkat pendapatan masyarakat

6. Andi Kesumawardani Alwi Paluseri (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home industri Unggulan (Khilan) di Kota Palopo” penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian membuktikan jika program Khilan memberdayakan ekonomi masyarakat dengan cara menghimpun masyarakat, memberikan pelatihan, dan memberdayakan mereka agar menyediakan bahan baku setengah jadi bagi usaha-usaha daerah Palopo. Dampak ekonomi masyarakat khususnya bagi pelaku khitan dapat

---

<sup>17</sup> ERLANGGA ERLANGGA, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM (SDA) SUNGAI SEBAGAI OBJEK PARIWISATA GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada Wisata Curup Simpang Mutar Alam, Kecamatan Way Tenong. Kabupaten Lampu” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

menolong dalam mencukupi keperluan sehari-hari serta memperluas pengetahuan dan keterampilan masyarakat<sup>18</sup>.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek, lokasi penelitian dan kegiatan program pemberdayaan yang berbeda.

7. Eka Safitri (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu”. Tujuan dari kajian ini adalah guna tahu usaha warga ketika memaksimalkan potensi yang ada agar bisa lebih mengembangkannya untuk meningkatkan perekonomian komunitas. Temuan studi membuktikan jika upaya pemberdayaan masyarakat hanyalah upaya peningkatan kapasitas, bukan upaya penyadaran dan pemberdayaan.<sup>19</sup>

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan oleh Eka Safitri adalah Optimalisasi, Potensi Lokal, dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Sedangkan variabel yang digunakan oleh peneliti disini yaitu Pemberdayaan Masyarakat, Sumber Daya Alam, Tingkat Pendapatan dan Ekonomi Islam

8. Fatkhul Munir (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Desa Muaramas Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji”. Kajian ini bertujuan guna tahu bagaimana kegiatan produksi gula merah menumbuhkan perekonomian masyarakat setempat sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat. Hasil akhir dari survei ini ialah usaha yang diadakan oleh masyarakat setempat untuk menggarap perekonomian

---

<sup>18</sup> Andi Kusumawardani Alwi Paluseri, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (KHILAN) Di Kota Palopo” (Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017).

<sup>19</sup> Eka Safitri, “Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).



dengan cara membuat gula pasir dengan memanfaatkan kemampuan alam untuk dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, pemanfaatan potensi alam ini dapat membantu budidaya. jaringan dengan memberdayakan dan memacu keakraban dengan kemampuan kota yang dimiliki dan berusaha guna menumbuhkan potensi.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan oleh Fatkhul Munir adalah Pemberdayaan, Ekonomi Masyarakat, Sumber Daya Alam. Sedangkan variabel yang digunakan oleh peneliti disini yaitu Pemberdayaan Masyarakat, Sumber Daya Alam, Tingkat Pendapatan dan Ekonomi Islam.

9. Raihanah Daulay (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Usaha Mikro untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan” penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian pengembangan (research development) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi umat terkendala oleh kendala struktural. Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilakukan melalui pengembangan usaha mikro dengan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi, memberikan pengetahuan tentang cara untuk mengembangkan usaha mikro yang dijalankan, dan menambah kemampuan berwirausaha melalui penerapan program kewirausahaan.

Yang memberdakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian berbeda, objek penelitian yang diambil berbeda, lokasi yang berbeda dan peneliti sebelumnya meneliti tentang

---

<sup>20</sup> Munir Fatkhul, “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DI DESA MUARAMAS KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2020).

pengembangan usaha mikro untuk pemberdayaan ekonomi umat Islam.<sup>21</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di area sebenarnya atau lokasi penelitian dalam kancah sebenarnya. Penelitian field research dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.<sup>23</sup> Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari masyarakat.

#### b. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menelaah situasi, kondisi, atau hal-hal lain yang telah

---

<sup>21</sup> Raihanah Daulay, "Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Di Kota Medan," *Journal MIQOT* 40 (2016).

<sup>22</sup> Hadari Nawawi, "Metode Penelitian Di Bidang Sosial" (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007).

<sup>23</sup> Zakiah Muhammaddun Mohamed, Ainun Haji Abdul Majid, and Norsiah Ahmad, *Qualitative Research in Accounting: Malaysian Cases* (Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, 2010).

disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>24</sup>

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

## 2. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang beraal dari sumber awal atau pertama disebut data primer. Informasi ini tidak dapat diakses pada struktur gabungan atau dalam rekaman. Data primer pada tinjauan ini yaitu didapati dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan).<sup>25</sup>

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumen, laporan, buku, jurnal penelitian, artikel ilmiah, dan majalah yang isinya masih menyangkut penelitian yang sedang dilakukan. Ini adalah contoh data tidak langsung yang dapat ditemukan lewat orang atau pihak lain.<sup>26</sup> Data Sekunder merupakan data-data yang dapat menunjang data primer.

## 3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah area generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang mutu dan karakteristiknya telah diidentifikasi oleh pengkaji dan merupakan subjek

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 2019.

<sup>25</sup> Umi Narimawati, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi," *Bandung: Agung Media* 9 (2008).

<sup>26</sup> Analisis Data Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2011.

penyelidikan sebelum membuat kesimpulan.<sup>27</sup> Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan penduduk masyarakat Dusun Tanjung Balam yang bekerja menjadi petani yakni 300 jiwa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi<sup>28</sup>. Dalam proses pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling guna memilih sekelompok subjek yang diketahui karakteristik populasinya Adapun sampel peneliti mengambil dari masyarakat Tanjung Balam yang sesuai dengan kriteria yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan metode slovin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus *representative* agar penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.<sup>29</sup> Rumus slovin untuk menentukan sampel yaitu sebagai berikut:

Rumus Slovin :

$$n = N / ( 1 + (n \times e^2))$$

$$n = 300 / ( 1 + 300 \times 0,15^2)$$

$$n = 300 / 6,75$$

$$n = 38,70 \text{ dibulatkan jadi } 39$$

Dimana :

n : jumlah sampel

---

<sup>27</sup> Dr Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.

<sup>28</sup> Dr Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan,” 2014.

<sup>29</sup> Ibid.

N: jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 orang petani.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan penghimpunan data dengan mengadakan tanya jawab. Peneliti melakukan Tanya jawab langsung kepada masyarakat Dusun Tanjung Balam untuk mendapatkan informasi.<sup>30</sup>

Wawancara ini pengkaji tujukan untuk petani dan kepala lingkungan Dusun Tanjung Balam yang merupakan sampel yang sudah ditentukan oleh penulis pada ulasan ini. Wawancara ini dipakai guna mencari data dan informasi yang berhubungan dengan tugas atau kegiatan. Strategi ini digunakan sebagai teknik utama untuk pemilihan informasi.

##### b. Observasi

Observasi ialah metode guna menghimpun data dengan mempelajari orang dan obyek lainnya. Dalam hal ini penulis memakai observasi terstruktur, dimana pengkaji datang ke tempat penelitian, melakukan wawancara dengan pemilik, dan melakukan observasi.<sup>31</sup>

Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari wawancara untuk mencari data-data tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dalam memaksimalkan potensi yang ada, dan bagaimana kegiatan pemberdayaan pemanfaatan sumber daya alam.

---

<sup>30</sup> IGBR Utama and Ni Made Eka Mahadewi, "Metodologi Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan," 2012.

<sup>31</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan."

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dalam (SF Anzar, 2018) mengatakan bahwa dokumen merupakan ialah catatan kejadian sebelumnya. Dokumen dapat berupa karya tertulis, visual, atau monumental oleh seorang individu. Dokumentasi tinjauan ini terdiri dari pengambilan gambar dan perekaman informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan tentang video dan audio..<sup>32</sup>

Penulis memakai strategi ini guna mendapati informasi yang diperoleh dari dokumentasi yang tersusun yang dapat diandalkan dengan kebutuhan penelitian, serta sebagai pelengkap untuk menelusuri tujuan dan informasi yang substansial. Dalam tinjauan ini, dokumen digunakan sebagai data, tetapi tidak semuanya ditulis. Bagian utama diambil sesuai kebutuhan, dan bagian lainnya dipakai menjadi data pendukung untuk analisis. Mengenai metode pendokumentasian, mesti kita tahu sejarah berdirinya Dusun Tanjung Balam dan proses pemberian kontrol masyarakat atas potensi alam.

## 5. Teknik Analisis Data

Proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang didapati dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi disebut juga analisis data. Data disusun dalam kategori, dijelaskan dalam unit, disintesis, dan ditata menjadi pola, dan yang paling signifikan dipilih untuk dipelajari. dan membuat kesimpulan mereka sedemikian rupa hingganya orang lain

---

<sup>32</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

dan diri mereka sendiri dapat dengan mudah memahaminya.<sup>33</sup>

Dalam menganalisa data, penulis memakai metode kualitatif untuk analisis data. Pemikiran induktif adalah inti dari analisis data kualitatif, yang mengandalkan fakta spesifik dan peristiwa konkret untuk menghasilkan generalisasi berdasarkan fakta dan peristiwa tersebut.<sup>34</sup> Metode ini penulis maksudkan untuk mengetahui kondisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Dusun Tanjung Balam yang sebenarnya.

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a. Tahapan Reduksi Data

Reduksi data dimulai dengan pemilihan data mentah dan berlanjut sepanjang proses penelitian lewat tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Penulis menggunakan tahap reduksi data untuk mengkaji seluruh data lapangan terkait fase pemberdayaan masyarakat melalui sumber daya alam.

b. Tahap Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Dalam bentuk naratif, penyediaan data diadakan dan ditata dengan urut dan baik hingganya mudah dipelajari. Pengkaji melengkapi ringkasan deskriptif dan metedis pada titik ini

---

<sup>33</sup> P Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung, 2008.

<sup>34</sup> Metodologi Riset Marzuki, "Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial," Ekonisa Yogyakarta, 2005.

untuk memfasilitasi identifikasi tema sentral ulasan.

c. Tahap verifikasi data/penarikan simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang didapat dari sumber yang berbeda, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.<sup>35</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dibagi menjadi beberapa bab untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan ulasan ini bagi pengkaji. Berikut sistematikanya:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti membahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada landasan teori berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Landasan teori meliputi : pemberdayaan ekonomi masyarakat, sumber daya alam, tingkat pendapatan dan perspektif ekonomi islam.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

---

<sup>35</sup> Hengki Wijaya, “Metode Penelitian Pendidikan Teologi,” *E-Modul*, August, 2013, 1–8.



Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi gambaran umum Dusun Tanjung Balam, berisi penyajian fakta dan data penelitian yang penulis uraikan dengan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dilapangan.

#### BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

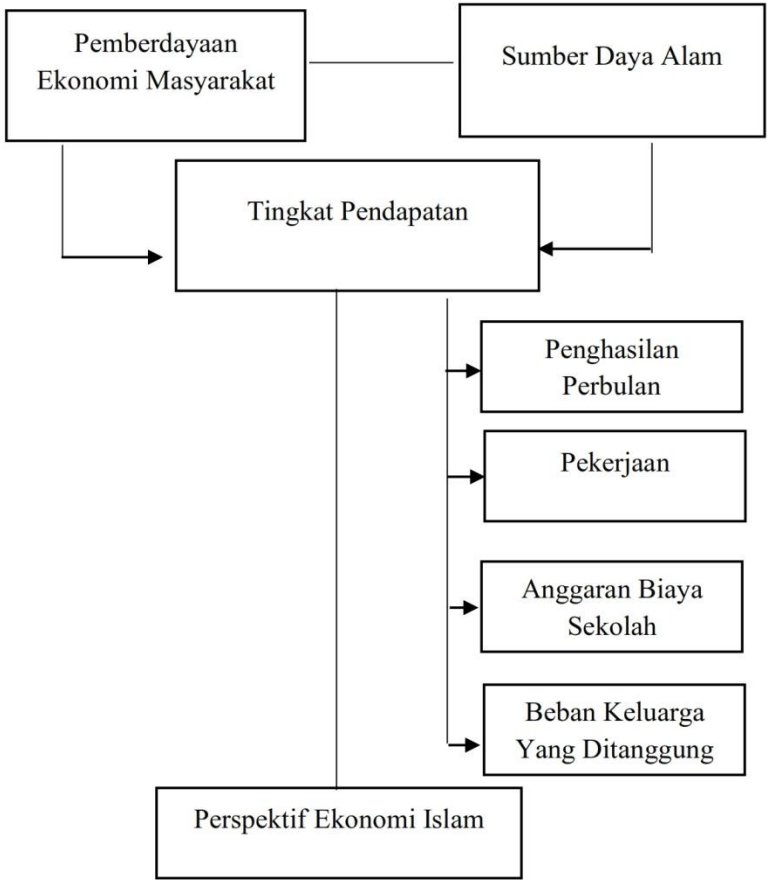
Berisi tentang hasil penelitian dan pembahaasan tentang temuan penulis berdasarkan wawancara. observasi dan dokumentasi guna menjawab rumusan masalah yaitu pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam terhadap tingkat pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dan rekomendasi atau saran dari penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait.

### **J. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang dimaksud digunakan untuk memahami penelitian “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning). Maka peneliti mengemukakan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

##### 1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.<sup>36</sup> Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan (disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerful) sehingga terjadi keseimbangan. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.<sup>37</sup>

Setiap upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yaitu menunjuk pada tingkatan kemampuan orang, khususnya kepada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Terdapat tiga pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebutkan sebagai tri bina yaitu: bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan.<sup>38</sup>

##### a. Bina manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh

---

<sup>36</sup> Anita Fauziah, "Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA Dan PRA," Jakarta: *Direktur Pendidikan Tinggi Islam Depag RI*, 2009.

<sup>37</sup> Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Alfabeta, 2013).

<sup>38</sup> Totok Mardikanto and Poerwoko Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik," 2012.

pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat. Dibina manusia mengutamakan sekali kapasitas dari masyarakatnya karena masyarakat yang akan dibina harus mengerti apa yang akan menjadi pemberdayaan yang ada didaerah tersebut.

b. Bina usaha

Bina usaha menjadi upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina usaha yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Maka dari itu setiap pemberdayaan usaha harus tahu apa yang lebih cocok untuk jenis usaha yang akan dipilih dalam pemberdayaan.<sup>39</sup>

c. Bina Lingkungan

Bina lingkungan menjadi sangat penting hal ini terlihat pada setiap pemberdayaan yaitu analisis manfaat dan dampak lingkungan, karena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (utamanya yang terkait dengan tersedianya bahan baku). Dalam bina lingkungan tidak hanya dari sumber daya alam akan tetapi juga lingkungan sosialnya, karena lingkungan sosial pula akan menambah pengaruh dalam meningkatkan pemberdayaan.

Bertolak dari kompleksitas pemberdayaan di atas, penulis mencoba menyinggung pemberdayaan dalam tatanan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi identik dengan kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri yang selama ini selalu terpinggirkan. Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang mengupayakan pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan,

---

<sup>39</sup> Ibid

perilaku, kemampuan, kesadaran serta sumber daya yang dimanfaatkan sebagai bentuk suatu kebijakan dan program serta kegiatan pendampingan masyarakat yang sesuai esensi permasalahan dan kepentingan kebutuhan masyarakat desa.<sup>40</sup>

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilihan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.<sup>41</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya yang merupakan suatu pengalihan sumber daya untuk bisa mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas dari rakyat sehingga baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya.<sup>42</sup>

## **2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merujuk pada pengertian perlunasan kebebasan memilih tindakan. Bagi masyarakat miskin, kebebasan ini sangat terbatas karena ketidakmampuan mengeluarkan pendapat dan ketidakberdayaan dalam hubungannya dengan Negara dan pasar karena masyarakat miskin membutuhkan kemampuan pada tingkat individu (seperti kesehatan, pendidikan, dan perumahan) dan pada

---

<sup>40</sup> Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2015): 37–56.

<sup>41</sup> Mardi Yatmo Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi," *Bappenas, Jakarta*, 2000.

<sup>42</sup> Ginandjar Kartasasmita, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat," *Bestari*, no. 20 (1995): 242965.

tingkat kolektif (seperti bertindak bersama mengatasi masalah).<sup>43</sup>

Adapun konsep pemberdayaan masyarakat dalam konteks perkembangan paradigma pembangunan yaitu:<sup>44</sup>

a. Konsep-konsep pembangunan

Pembangunan secara umum diartikan sebagai pencapai dan peningkatan kesejahteraan ekonomis. Proses pembangunan pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena pada umumnya pembangunan ekonomi banyak bersumber dari pertanian. Dalam teori Malthus disimpulkan bahwa untuk mencapai pembangunan Negara harus memaksimalkan produksi di sektor pertanian dan sektor industri.<sup>45</sup> Pembangunan dalam pandangan Islam adalah suatu konsep untuk norma perilaku dan sistem perekonomian yang menyangkut bagaimana menciptakan stabilitas ekonomi.<sup>46</sup>

b. Masalah Kesenjangan

Tantangan utama untuk mengurangi kesenjangan pendapatan antar golongan penduduk adalah meningkatkan produktivitas dan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Kondisi ini di satu sisi berbagai hasil pembangunan yang telah di capai sehingga jumlah penduduk miskin berkurang dan di sisi lain kesenjangan cenderung meningkat sehingga perlu dipecahkan. Krisis ekonomi juga menyiratkan bahwa masalah yang harus diatasi

---

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Ginanjar Kartasmita, "Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat," (*Yogyakarta: UGM*, 1997),h.11.

<sup>45</sup> M L Jhingan, "Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. Jakarta: Raja Grafindo," 2013.

<sup>46</sup> Umer Chapra, "Islam Dan Pembangunan Ekonomi," 2020.

tidak hanya kemiskinan, tetapi juga ketimpangan pendapatan antar kelompok pendapatan. Selain itu perlu dilakukan penciptaan lapangan kerja baru, perluasan kesempatan kerja yang produktif, serta penentuan sistem upah yang layak. Akibatnya selanjutnya peluang usaha dan kemampuan sumber daya manusia antar daerah juga tidakberimbang. Perbedaan peluang usaha dan infrastruktur mempengaruhi minat untuk menanamkan modal di suatu daerah.<sup>47</sup>

- c. Pemberdayaan Masyarakat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan.

Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhandasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut, yang pemikirannya belakang ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa lalu. Adapun unsur-unsur pemberdayaan masyarakat pada umumnya adalah:<sup>48</sup>

- a. Reorientasi merupakan kegiatan yang mutlak untuk dilakukan karena setiap perspektif memiliki orientasi pandangan yang berbeda tentang kapasitas masyarakat dan posisi masyarakat dalam berbagai pihak (negara dan pasar).
- b. Gerakan sosial merupakan suatu gerakan yang memperjuangkan perubahan dalam bentuk transformasi sosial, gerakan sosial juga berperan sebagai kekuatan penyeimbang negara dan pasar.

---

<sup>47</sup> Kartasasmita, "Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat."

<sup>48</sup> Pemberdayaan Masyarakat Soetomo and Upaya Pemecahannya, "Pustaka Pelajar" (Jogyakarta, 2011),h.97.

- c. Institusi lokal berfungsi untuk memfasilitasi tindakan bersama yang sudah terpolakan, agar fungsi berjalan sebagai pranata sosial bukan suatu organisasi.
- d. Pengembangan kapasitas merupakan unsur utama dalam proses pemberdayaan disamping pemberian kewenangan.

Berdasarkan keempat unsur tersebut konsep dan pendekatan pemberdayaan harus didukung oleh langkah dan tindakan untuk memperlancar baik dalam proses transformasi dan transisi. Adapun langkah-langkah strategis untuk mengembangkan ekonomi rakyat melalui pemberdayaan yaitu:<sup>49</sup>

- a. Peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal, disamping juga teknologi, manajemen, dan segi-segi lainnya yang penting.
- b. Peningkatan akses pada pasar, yang meliputi suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari pencadangan usaha sampai pada informasi pasar, bantuan produksi dan prasarana serta pemasaran. Khususnya bagi usaha kecil di pedesaan, prasarana ekonomi yang dasar dan akan sangat membantu adalah prasarana perhubungan.
- c. Kewirausahaan, dalam hal pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting.
- d. Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. Memperkuat pasar adalah penting, tetapi harus disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak melenceng dan mengakibatkan melebarnya kesenjangan.

---

<sup>49</sup> Sapja Anantanyu, "Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya," *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 7, no. 2 (2011),h.21.



- e. Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat.

Konsep mengenai pemberdayaan masyarakat merupakan sarana untuk masyarakat dalam posisi pelaku pembangunan yang aktif, dan bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan merupakan upaya untuk menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab baik secara efektif dan structural.<sup>50</sup>

### 3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi menurut Sumaryo adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (independent) dan mandiri.<sup>51</sup>

Dalam melakukan pemberdayaan perlu dilakukan berbagai pendekatan sebagai strategis dalam proses pemberdayaan yang terdiri dari 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan 5P sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus

---

<sup>50</sup> Randy R Wrihatnolo and Riant Nugroho Dwidjowijoto, "Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat," Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.

<sup>51</sup> Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari, Jakarta Timur," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, no. IX (2008): 90–99.

<sup>52</sup> Taliziduhu Ndraha, "Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia,(Jakarta: Rineka Cipta," 2002), h.87.

membebaskan masyarakat dari sekatnya kultur yang menghambat masyarakat.

- b. Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- c. Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah agar tidak terjadi penindasan dari kelompok yang kuat atau terjadi persaingan yang tidak sehat, dan menjaga eksploitasi dari kelompok yang lemah dan kuat.
- d. Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat memenuhi tugas dalam menjalankan kehidupannya.
- e. Pemeliharaan yaitu menjaga kondisi yang kondusif agar tidak terjadi keseimbangan distribusi pada masyarakat.

Terdapat empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:<sup>53</sup>

- a. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk merefleksikan respon empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak klien (sasaran dalam menentukan nasib sendiri), menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta saling bekerjasama.
- b. Membangun komunikasi yang diwujudkan seperti, menghormati dan harga diri klien, mempertimbangkan keberagaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien.
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang diwujudkan seperti, memperkuat partisipasi masyarakat, merangkai tantangan sebagai kesempatan belajar,

---

<sup>53</sup> Ibid,h.88.

serta melibatkan klien dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasi.

- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam mengembangkan profesional, melakukan riset, dan perumusan kebijakan, penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Strategi pembangunan yang bertumpu pada proses pemberdayaan yang dipahami sebagai proses perubahan dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat di daerah. Dengan demikian, strategi utama dalam proses pemberdayaan masyarakat yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut;<sup>54</sup>

- a. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Semua potensi sumber daya tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan, majunya teknologi, perkembangan bagi informasi tersedianya modal, jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Sumber daya kualitas tinggi sangat perlu dimiliki oleh setiap individu untuk mengembangkan suatu gagasan dalam perubahan, dengan sumber daya yang kualitasnya kita dituntut untuk mempunyai nilai komparatif, kompetitif, inovatif dan kreatif untuk memudahkan kita dalam menjalankan sebuah usaha atau kekuatan manusia yang dapat didayagunakan oleh suatu organisasi.

---

<sup>54</sup> Taliziduhu Ndraha, "Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia,(Jakarta: Rineka Cipta," 2002), h.23.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pembentukan iklim demokrasi dan partisipasi secara umum diangkat dari tingkat nasional hingga tingkat desa, sampai menjadi interen pada setiap tindakan dalam program pemberdayaan masyarakat.

- 1) Desentralisasi atau kemandirian dalam pengambilan keputusan agar masalah dan penyelesaian memiliki akar empiris yang kuat, hal ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemecahan masalah.
- 2) Peningkatan kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam melayani kebutuhan rakyat miskin dan marginal.
- 3) Keberlanjutan program atau proyek dengan memfasilitasi gerakan masyarakat dalam pemeliharaan maupun meningkatkan hasil program dan proyek tersebut.
- 4) Penyediaan fasilitas untuk menggerakkan keahlian kehidupan kelompok dan masyarakat lokal serta memberikan pengetahuan manajerial.<sup>55</sup>

c. Perluasan kemampuan

- 1) Penyusunan kebijakan politik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya dialokasikan kepada lapisan miskin dan manajerial.
- 2) Pembangunan prasarana dan sarana fisik dibidang transformasi, komunikasi, perumahan, kesehatan, terutama daerah tertinggal. Pembangunan diarahkan untuk meningkatkan dan mempercepat perolehan infak pada perkembangan ekonomi wilayah.
- 3) Pemberian akses kepada lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, lembaga sosial, lembaga

---

<sup>55</sup> Ibid, h.23

politik, lembaga budaya, terutama kepada keluarga miskin dan golongan perempuan.<sup>56</sup>

d. Pengembangan perlindungan sosial

- 1) Pemberian legalitas kepada properti penduduk miskin agar bisa digunakan sebagai modal kerja dan perolehan kredit mikro (kecil).
- 2) Pembentukan atau penguatan kelompok atau organisasi secara modern agar penduduk miskin dapat memanfaatkan akses ekonomi, politik, sosial, budaya bagi peningkatan ketahanan sosial dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Pembangunan kerjasama antara individu, lembaga atau kelompok swadaya masyarakat, lembaga pemerintah dan lembaga ekonomi, jaringan berguna untuk memperluas batas kemampuan individu atau kelompok serta pertahanan dari krisis yang mungkin menghadang secara mendadak. Strategi pemberdayaan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pemberdayaan pasti mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut biasanya dimulai dari sumberdaya manusia agar dapat menerima pengetahuan atau ilmu baru agar dapat menjalankan kehidupannya yang lebih baik. Perubahan tersebut diharapkan tidak berlangsung terus menerus dan semakin meningkat. Terwujudnya proses pemberdayaan tidak luput dari kerjasama pemerintah dan masyarakat, karena kita berjalan sendiri maka tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perubahan tersebut harus mendapat pendamping dari pemerintah atau pihak yang berwenang.

---

<sup>1</sup>Ibid, h.24.

#### 4. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam

Islam memandang pemberdayaan sebagai gerakan tanpa henti, hal ini sejalan dengan paradigm Islam yaitu sebagai agama gerakan dan perubahan. Seperti yang disampaikan dalam Al-Quran surat Ar-Ra'd ayat 11.

﴿ لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴾

Artinya : *Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan kemandirian yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu menjalankan kegiatannya.<sup>57</sup> Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merubah seseorang mejadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diizinkan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Usaha pemberdayaan ekonomi tentunya harus pertama kali dilihat adalah bagaimana pemberdayaan

---

<sup>57</sup> R I Kementerian Agama, "Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Jilid II; Cet I; PT," Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

ekonomi dalam beberapa prinsip dari ekonomi Islam, adapun prinsip-prinsipnya yaitu<sup>58</sup>:

- a. Prinsip Tauhid dan persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktivitas ekonomi.

Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ □

Artinya :*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.* ( Q.S Al-Hujurat 49:10)

Dalam konteks pemberdayaan, tauhid merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan.<sup>59</sup>

- b. Prinsip Ta'awun

Dalam bekerja berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. karena dalam perbuatan saling tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama.

<sup>58</sup> M Nur Rianto Al-Arif and Rachmi N Hamidawati, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Era Adicitra Intermedia, 2011),h.10.

<sup>59</sup> Ulfı Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32–44.

Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang sangat penting dilakukan bagi masyarakat dengan tujuan untuk saling membantu bekerja tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya, sehingga dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat yang lemah akan menjadi kuat, dengan adanya prinsip ekonomi yaitu ta'awun atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera.<sup>60</sup>

Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong menolong sesamanya. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. ( Q.S Al-Maidah 5:2)*

Prinsip ta'awun atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan.

c. Prinsip Persamaan

Prinsip persamaan adalah prinsip yang bertumpu di atas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip

---

<sup>60</sup> M Nur Rianto Al-Arif and Rachmi N Hamidawati, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Era Adicitra Intermedia, 2011),h.10.



keadilan. Islam memandang setiap orang secara individu, bukan secara komunitas dalam sebuah negara, manusia dengan segala perbedaan adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, kemungkinan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersier sesuai dengan kadar kemampuannya.<sup>61</sup>

Prinsip persamaan derajat antar umat manusia. Islam telah memproklamirkan persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Ayat diatas menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi wasilah untuk tolong-menolong dan saling membantu.

---

<sup>61</sup> Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an.”

#### d. Prinsip Partisipasi

Partisipasi merupakan pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan masyarakat secara langsung dan aktif untuk membangun diri, kehidupan dan lingkungan. Partisipasi merupakan kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri, meningkatkan harkat dan martabat dalam menciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan masyarakat. Pada zaman Rasulullah masyarakat sudah di didik untuk membangun dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan sebagai masyarakat yang sesuai dengan yang dikehendaki. Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara mandiri dan bebas. Partisipasi ditanamkan dengan baik pada masyarakat muslim pada zaman Rasulullah dan akan berdampak sangat baik dalam keseimbangan pemberdayaan diantara masyarakat pada saat itu.<sup>62</sup>

### 5. Indikator Keberhasilan Suatu Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan memiliki indikator-indikator untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pemberdayaan yang dilakukan pemerintah akan tercapai sesuai dengan harapan. Pemberdayaan memiliki dimensi-dimensi sesuai dengan program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah sehingga indikator-indikator pemberdayaan

---

<sup>62</sup> Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 193–209.

dapat diukur berdasarkan dimensi pemberdayaan masyarakat. Edi Suharto menjelaskan bahwa dimensi-dimensi yang dapat dijadikan indikator pemberdayaan masyarakat dalam suatu negara disesuaikan dengan program pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat yaitu :<sup>63</sup>

- a. Pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan

Pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Kebutuhan ekonomi berkenaan dengan mutu pekerjaan masyarakat sedangkan dibidang pendidikan berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dan kesehatan.

- b. Peningkatan pendapatan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pula dengan peningkatan pendapatan masyarakat, agar masyarakat dapat mencapai kesejahteraan, misalnya petani dapat meningkatkan hasil panennya sehingga dapat menambah penghasilannya setiap bulan.

- c. Partisipasi dalam pembangunan

Pemberdayaaan masyarakat dapat juga dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, seperti pembangunan infrastruktur dalam bentuk partisipasi bantuan dana maupun bantuan tenaga dalam pembangunan yang ada di desa.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui indikator-indikator keberhasilannya. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat dijalankan, segenap

---

<sup>63</sup> Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat," 2009.

upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.<sup>64</sup>

Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari segi psikologis dan sosial seperti:

- a. Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, gas memasak, bumbu, shampo, sabun, dan lain sebagainya.
- b. Mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebagainya.
- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti di bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah ibadah, dan lain sebagainya.
- d. Mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, misal kampanye atau aksi-aksi sosial lainnya.
- e. Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya.

## **B. Sumber Daya Alam**

### **1. Sumber Daya Alam**

Sumber Daya Alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang tergolong didalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis

---

<sup>64</sup> Ibid,h.62.

logam, air, tanah, dll.<sup>65</sup> Menurut Daryanto sumber daya alam ialah suatu sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air dan perairan, udara dan ruang, mineral tenaga alam, panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut atau arus laut.<sup>66</sup>

Pemanfaatan sumber daya alam sangat diperlukan dalam menjamin keberlanjutan (sustainability) dari program pemberdayaan masyarakat dalam jangka Panjang. Karena ketergantungan sumber daya luar sering kali berakibat pada terhentinya program pemberdayaan masyarakat, yaitu apabila bantuan/ dukungan sumber daya dari luar dihentikan. Pamanfaatan sumber daya alam ditentukan berdasarkan kegunaan sumber daya alam tersebut bagi manusia, misalnya lahan pertanian yang subur dapat dijadikan daerah pertanian yang potensial. Manusia (penduduk) suatu negara merupakan sumber daya bagi negara tersebut karena dapat memberikan manfaat bagi negaranya, seperti tenaga kerja, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi yang dapat meningkatkan ekonomi negaranya.<sup>67</sup>

Pengelolaan sumber daya alam dilakukan untuk mengatur hubungan timbal balik antara sumber daya alam dengan manusia agar terwujud kelestarian ekosistem serta menjamin keberlanjutan dan manfaat sumber daya alam tersebut untuk manusia. Setiap bentuk pemanfaatan sumber daya alam dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek kelestarian alam. Dengan demikian manusia dapat memperoleh manfaat sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan menjadi tujuan utama dalam pengelolaan sumber daya alam. konsep pembangunan ialah Sustainable Development didasarkan lima apek yaitu:

---

<sup>65</sup> Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat," *Jupiter* 13, no. 2 (2014).

<sup>66</sup> U Iswandi and Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam* (Deepublish, 2020).

<sup>67</sup> Ibid, hlm. 3.

Ekonomi, Sosial, Ekologi, Kelembagaan, dan Teknologi melalui social Engineering dengan proses pendekatan kolaboratif antar pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi permasalahan dengan menganalisa keberlanjutan lingkungan berdasarkan atribut setiap dimensi. Sehingga dapat menilai keberlanjutan dari sebuah pembangunan.<sup>68</sup>

## 2. Macam-macam Sumber Daya Alam

Sumber daya tidak saja meliputi jumlah bahan yang ada menunggu untuk diolah dan digunakan, tetapi sumber daya alam itu sendiri juga dinamis dan berubah-ubah sifatnya. Sumber daya alam dapat digolongkan menjadi beberapa macam.

Macam-macam sumber daya alam berdasarkan pada sifat, potensi dan jenisnya.<sup>69</sup>

- a. Berdasarkan Sifat, berdasarkan sifatnya, sumber daya alam dapat dibagi 3, yaitu sebagai berikut:
  - 1) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (renewable), misalnya: Hewan, tumbuhan, mikroba, air dan tanah. Disebut terbarukan karena dapat melakukan reproduksi dan memiliki daya regenerasi (pulih kembali).
  - 2) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (nonrenewable), misalnya: minyak bumi, gas bumi, batu bara, dan bahan tambang lainnya.
  - 3) Sumber daya alam yang tidak habis, misalnya udara, matahari, energi pasang surut, energi laut dan air dalam siklus hidrologi.

---

<sup>68</sup> Bursamin Bursamin, Satria Putra Utama, and Muhammad Faiz Barchia, "ANALISIS KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAERAH ALIRAN SUNGAI AIR BENGKULU BERBASIS KEMASYARAKATAN," *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* 7, no. 2 (2018): 9–19.

<sup>69</sup> Iswandi and Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*.

- b. Berdasarkan Potensi, menurut potensi penggunaannya, sumber daya alam dibagi beberapa macam, antara lain sebagai berikut.
- 1) Sumber daya alam materi; merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan dalam bentuk fisiknya. Misalnya, batu, besi, emas, kayu, serat kapas, kaca, dan rosela.
  - 2) Sumber daya alam energi; merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai sumber energi. Misalnya batu bara, minyak bumi, gas bumi, air terjun, sinar matahari, energi pasang surut air laut, dan kincir angin.
  - 3) Sumber daya alam ruang; merupakan sumber daya alam yang berupa ruang atau tempat hidup, misalnya area tanah (daratan) dan angkasa.
- c. Berdasarkan Jenis, berdasarkan jenisnya sumber daya alam dibagi dua sebagai berikut:
- 1) Sumber daya alam nonhayati (abiotik); disebut juga sumber daya alam fisik, yaitu sumber daya alam yang berupa benda-benda mati. Misalnya: bahan tambang, tanah, air, dan kincir angin.
  - 2) Sumber daya alam hayati (biotik); disebut juga sumber daya alam yang berupa makhluk hidup. Misalnya: hewan, tumbuhan, mikroba, dan manusia

### 3. Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sumber daya alam (Resources) adalah sumber persediaan, baik sebagai candaan maupun yang baru. Dari sudut pandang ekonomi, sumber daya merupakan input dalam suatu proses produksi. Sumber daya juga diartikan sebagai suatu atribut atau unsur dari ingkungan yang mempunyai nilai dalam jangka waktu tertentu yang

ditentukan oleh keadaan sosial budaya, ekonomi, teknologi, dan kelembagaan.<sup>70</sup>

Memanfaatkan sumber daya alam jika dilakukan dengan benar tanpa membuat kerusakan adalah ibadah sebagai manifestasi atas perintah Allah kepada manusia untuk berusaha mencari rizki guna memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera. Aktivitas ini tidak boleh dilakukan secara eksploitatif, hanya menguras sumberdaya alam dan mencemari lingkungan, sebab akan menimbulkan kerusakan pada ekologi. Etika pengelolaan lingkungan dalam Islam adalah mencari keselarasan alam sehingga manusia tidak hanya mementingkan kepentingan dirinya sendiri, tetapi tetap menjaga lingkungan dari kerusakan. Larangan dalam berlebihan juga dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Araf ayat 31 yang Berunyi :

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾ □

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (Q.S Al-Araf : 31)

Substansi ayat-ayat di atas adalah perlunya pemakain harta secara wajar, tidak kikir dan tidak boros. Ini dapat dilihat dengan penggunaan term *tabdzîr* yang disebut sebagai *ikhwân al-Syayâthîn* (teman-teman syetan) dan term *isrâf*. Sementara itu Muhammad Rasyîd Ridhâ menyatakan bahwa sikap *iqtishâd* dan *i'tidâl* (ekonomis/ hemat dan moderat/sederhana) adalah salah satu sikap Islam terhadap harta benda, sebagaimana juga

<sup>70</sup> Muh Saad, Ayu Ruqayyah Yunus, and Muslihati Muslihati, “Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2022): 116–29.



pandangannya terhadap pelbagai problem lain.<sup>71</sup> Yang dimaksud berlebihan dalam ayat ini tidak hanya pada makan dan minuman saja, tetapi dalam segala hal termasuk dalam pemanfaatan sumber daya alam. Alam dimanfaatkan seperlunya saja, karena itu eksploitasi besar-besaran terhadap alam yang mengakibatkan rusaknya habitat alam dilarang keras oleh Islam

## C. Tingkat Pendapatan

### 1. Tingkat Pendapatan

Pendapatan dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran.<sup>72</sup>

Beberapa klasifikasi pendapatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan pribadi, yaitu : semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapat disposibel, yaitu : pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang disebut pendapatan disposibel.

---

<sup>71</sup> Imam Muhammad Rasyid, "Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim Al-Masyur Bi Tafsir Al-Manar Jilid 1," 2016.

<sup>72</sup> Sri Essa Ramadhani, "16 Universitas Indonesia Dampak Penyaluran...", Sri Essa Ramadhani, FE UI, 2010., 2010, 16–28.

- c. Pendapatan nasional, yaitu : nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.<sup>73</sup>

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.<sup>74</sup>

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Seperti yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.<sup>75</sup>

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari

---

<sup>73</sup> Sadono Sukirno, “Teori Pengantar Makro Ekonomi,” *PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta*, 2004.

<sup>74</sup> Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen,” *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh* 4, no. 7 (2013): 9.

<sup>75</sup> Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 3.

penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usaha tani.<sup>76</sup>

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan di luar usaha tani seperti berdagang, mengojek, buruh bangunan, dan sebagainya.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain :<sup>77</sup>

### a. Harga pupuk

Subsidi adalah pembayaran yang dilakukan pemerintah kepada perusahaan atau rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu yang membuat mereka dapat memproduksi atau mengonsumsi suatu produk dalam kuantitas yang lebih besar atau pada harga yang lebih murah. Secara ekonomi, tujuan subsidi adalah untuk mengurangi harga atau menambah keluaran (output). Subsidi pupuk bertujuan agar para petani mendapatkan pupuk dengan harga yang terjangkau sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka yang akhirnya dapat meningkatkan ketahanan pangan Nasional.

---

<sup>76</sup> Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, "Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani: Studi Kasus Kelurahan Bukit Biru Kabupaten Kutai Kartanegara," *GERBANG ETAM* 11, no. 2 (2017), hlm. 41.

<sup>77</sup> HENDRA HERIANTO GULTOM, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (Studi Kasus : Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)," 2020.

b. Tingkat Pendidikan

Permasalahan utama yang dihadapi dalam bidang pertanian adalah pendidikan dan produktivitas petani yang rendah. Keterbatasan teknologi dan rendahnya pendidikan petani membuat pola produksi pertanian yang diterapkan sangat sederhana sehingga tidak menghasilkan produksi yang optimal.

Pengembangan SDM pertanian sebagai pelaku utama pembangunan pertanian sangat diharapkan dan merupakan suatu investasi masa depan menuju pertanian berkelanjutan. Tingkat pendidikan dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih baik cara berfikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahataniya.<sup>78</sup>

c. Umur petani

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Maka, pendapatan yang akan diterima akan menurun pula. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak berpengaruh karena justru semakin berpengalaman.<sup>79</sup>

d. Pengalaman bertani

Pengalaman petani merupakan gambaran kemampuan petani dalam mengelola usahatani berdasarkan perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan teknis budidaya tanaman. Kompetensi petani menunjukkan kinerja dan tanggungjawab petani dalam menjalankan usahatani secara lebih baik dan

---

<sup>78</sup> Ibid

<sup>79</sup> Ken Suratiyah, "Ilmu Usahatani (Farm Management)," Jakarta: Penebar Swadaya, 2006.

berkesinambungan. Petani yang memiliki kompetensi adalah mereka yang memiliki karakteristik dan perilaku terukur dalam bertindak dan bertanggungjawab pada pada usahatani yang dikerjakannya, sehingga petani itu dianggap mampu oleh masyarakat lain. Petani yang kompeten adalah petani yang memiliki kemampuan teknis dan kemampuan manajerial dalam melaksanakan usahatani.

Kemampuan teknis dari seorang petani dapat berguna dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi usahatani, sedangkan kemampuan manajerial seorang petani berguna dalam mengelolausahatani dan memperoleh keuntungan. Keberhasilan petani dalam berusaha tani erat kaitannya dengan kompetensi agribisnis yang dimiliki petani dalam mengelola usaha taninya. Kompetensi agribisnis adalah kemampuan petani untuk berpikir, bersikap dan bertindak dalam merencanakan usaha tani untuk memperoleh keuntungan berusahatani, membangun kerjasama antar subsistem pertanian, mengelola pascapanen pangan untuk meraih nilai tambah produk pertanian, serta mewujudkan kegiatan pertanian yang berkelanjutan.<sup>80</sup>

e. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga berkaitan erat dengan pendapatan yang diperoleh. Keadaan ini mendorong petani untuk terus berusaha meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran petani karena semakin besar jumlah tanggungan keluarga

---

<sup>80</sup> GULTOM, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (Studi Kasus : Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)."

akan semakin banyak keperluan hidup, terlebih lagi jika sebagian besar dari jumlah tanggungan keluarga tersebut tidak produktif. Sebaliknya, semakin kecil jumlah tanggungan keluarga akan memberikan gambaran hidup yang lebih sejahtera bagi petani.<sup>81</sup>

Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksipertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang.

### **3. Pendapatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Ibid.

<sup>82</sup> Mustafa Edwin Nasution, "Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam," 2017, hlm. 132.

Kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>83</sup>

Seperti yang disampaikan dalam QS. Al-Baqarah: 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَىٰ

السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit.12) Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Sayyid Quthb memahami bahwa substansi ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan seluruh yang ada di bumi ini untuk kehidupan manusia. Dengan demikian keberadaan manusia di bumi memiliki peran yang sangat besar, yakni memanfaatkan sumber daya alam yang telah disiapkan. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh al-Wâhidî bahwa tujuan pokok diciptakan langit dan bumi adalah untuk mendatangkan manfaat bagi kehidupan duniawi manusia dan kehidupan agamanya.<sup>84</sup> Allah mengaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman, khusus bagi hambanya yang beriman dan bertakwa sebagai balasan atas amal shalih dan syukurnya. Sedangkan kehidupan yang sempit, kemiskinan dan kelaparan sebagai hukuman yang dipercepat Allah bagi mereka yang berpaling dari jalan Allah.<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Ibid, hlm 132. .

<sup>84</sup> Moch. Khoirul Anwar, “Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2014): 26, <https://doi.org/10.15642/islamica.2008.3.1.26-35>.

<sup>85</sup> Hepi Andi Bastoni, *Beginilah Rasulullah Berbisnis* (Pustaka Bustan, 2012), hlm. 4.

#### 4. Indikator Tingkat Pendapatan

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut.

Pendapatan rumah tangga akan berbanding lurus dengan kesejahteraan keluarga sehingga pendapatan merupakan faktor pembatas bagi kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang besar akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan yang memiliki pendapatan yang rendah akan menyesuaikan dengan pengeluaran keluarga.<sup>86</sup>

Adapun Indikator tingkat pendapatan menurut (Bramastuti 2009, 48) dalam (Satiti 2014):

- a. Penghasilan yang diterima perbulan
- b. Pekerjaan
- c. Anggaran biaya sekolah
- d. Beban keluarga yang ditanggung.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Iman Satra Nugraha and Aprizal Alamsyah, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan," *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 24, no. 2 (2019): 93–100.

<sup>87</sup> Pilar Satiti and Wafrotur Rohmah S E MM, "Pengaruh Pendapatan Dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).



## D. Ekonomi Islam

### 1. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.<sup>88</sup>

Menurut Monzer Kahf dalam bukunya *The Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu syariah dan ilmu-ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai tool of analysis seperti matematika, statistik, logika, dan ushul fiqh.<sup>89</sup>

Definisi ekonomi Islam juga dikemukakan oleh Umer Chapra bahwa ilmu ekonomi Islam diartikan sebagai cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan maqashid, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial, dan jaringan moral masyarakat.<sup>90</sup>

### 2. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam tidak bisa dilepaskan dari tujuan penciptaan manusia di muka bumi. Ini karena, kegiatan berekonomi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas manusia di muka bumi. Inilah mengapa Islam juga

---

<sup>88</sup> Tahar Rachman, "Pengertian Ekonomi Islam," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. April 2016 (2018): 10–27.

<sup>89</sup> Monzer Kahf, *Islamic Economics* (Al Manhal, 2014).

<sup>90</sup> Muhammad Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam* (Gema Insani, 2001).

mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas manusia dalam berekonomi. Manusia diciptakan bukan semata untuk menjadi seorang pertapa yang tidak ikut dalam aktivitas keduniaan, bukan pula sebagai manusia bumi yang tidak memedulikan aturan Allah SWT dalam setiap tindak tanduknya. Namun Allah SWT menciptakan manusia agar manusia menjadi khalifah (wakil Allah SWT) yang mempunyai tugas memakmurkan bumi, yaitu menciptakan kemakmuran dengan segala kreasi menuju kebaikan.<sup>91</sup>

Di dalam Islam, pencapaian tujuan ekonomi selaras tujuan syariat Islam itu sendiri (maqashid syariah), yaitu mencapai maslahat untuk kebahagiaan dunia dan akhirat melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (hayyatan thayyiban). Tujuan ini dapat dicapai dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya halhal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Kemaslahatan ekonomi juga dapat diraih dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa mafsadah (kerusakan) bagi manusia.<sup>92</sup>

Tujuan akhir penerapan ekonomi Islam adalah mewujudkan falah (kesejahteraan) masyarakat secara umum. Falah adalah kesuksesan hakiki berupa pencapaian kebahagiaan dari segi material dan spiritual serta tercapainya kesejahteraan di dunia dan akhirat. Berkaitan dengan ini, dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 201, Allah SWT berfirman:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا  
عَذَابَ النَّارِ

<sup>91</sup> Ibid, Ibrahim et al, hlm 260.

<sup>92</sup> Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Kencana, 2014), hlm.12.

Artinya : *"Di antara mereka ada juga yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka."*

Tuhan yang patut untuk disembah dan ditaati itu Dialah Allah yang menciptakan dan memberikan karunia berupa segala apa yang ada di bumi untuk kemaslahatanmu, kemudian bersamaan dengan penciptaan bumi dengan segala manfaatnya, kehendak Dia menuju ke penciptaan langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit yang sangat beraturan, baik yang tampak olehmu maupun yang tidak. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. Ilmu Allah mencakup segala ciptaan-Nya.<sup>93</sup> Falah dalam kehidupan ekonomi dapat dicapai dengan penerapan prinsip keadilan dalam kehidupan ekonomi. Misalnya, adil dalam produksi diwujudkan dalam bentuk tidak membebankan pajak pada produksi sehingga harga tidak meningkat. Di samping itu, falah juga dapat terwujud dengan menerapkan prinsip keseimbangan dalam kehidupan ekonomi. Dari sinilah falah (kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat) dapat diwujudkan dalam kehidupan masyarakat.<sup>94</sup>

### 3. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam

Di dalam pelaksanaannya, ekonomi Islam dibangun berdasarkan nilai-nilai tersendiri yang terintegrasi dalam setiap kegiatan ekonomi, yaitu:<sup>95</sup>

- a. Kepemilikan Allah SWT secara Absolut
- b. Berusaha dengan Berkeadilan
- c. Kerjasama dalam kebaikan
- d. Pertumbuhan yang seimbang

---

<sup>93</sup> Kementerian Agama, "Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Jilid II; Cet I; PT."

<sup>94</sup> Dr Rozalinda, M Ag, and Ekonomi Islam, "Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: PT," *Raja Grafindo Persada*, 2015.

<sup>95</sup> Ibid, Ibrahim et al., "Nofrianto, hlm 269."

Nilai-nilai dari ekonomi Islam menurut Mohammad Daud Ali mencakup nilai kepemilikan (tauhid), nilai keadilan, dan nilai keseimbangan. Maksud dari nilai keseimbangan misalnya terwujud dalam kesederhanaan hemat dan menjauhi keborosan. Nilai keseimbangan harus dijaga sebaik-baiknya bukan saja antara kepentingan dunia melainkan juga akhirat, akan tetapi juga keseimbangan perorangan dengan kepentingan umum.<sup>96</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### a. Prinsip Ketauhidan

Tauhid adalah landasan utama dalam setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariat Islam. Islam menawarkan keterpaduan agama, sosial dan ekonomi, dalam bentuk kesatuan ajaran. Tauhid menggambarkan hubungan manusia dengan tuhan. Segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang muslim akan sangat terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT akan selalu melihat apa yang dilakukannya.<sup>97</sup>

Berdasarkan atas prinsip tauhid ini, maka proses dan pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Dengan demikian tidak boleh terjadi penuhunan antar sesama manusia dan atau sesama makhluk lainnya. Pelaksanaan hukum Islam adalah ibadah dan hanya kepada-Nyalah seluruh perhambaan manusia. Ini tercermin dari firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat, ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذَّارِيَّتْ / ٥١ : ٥٦)

<sup>96</sup> Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat Dan Wakaf* (Penerbit Universitas Indonesia, 1988), hlm. 17.

<sup>97</sup> M Nur Rianto Al Arif, "Pengantar Ekonomi Syariah: Teori Dan Praktik/M. Nur Rianto Al Arif," 2015, hlm. 22.

Artinya :”*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku*”. (Q.SAz-Zariyat/51:56)

Terkait ayat diatas dalam tafsir kementerian agama dijelaskan Allah memerintah Nabi Muhammad beristikamah dalam mengajak umatnya mengesakan Allah karena sesungguhnya itulah tujuan penciptaan. Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk kebaikan-Ku sendiri. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan hidup mereka adalah beribadah kepada-Ku karena ibadah itu pasti bermanfaat bagi mereka.<sup>98</sup>

Dapat dipahami bahwa dalam segala aktifitas mumalah dan bisnis manusia harus mengikuti aturanaturan yang ada, jangan sampai keluar dari batasan-batasan yang telah ditetapkan. Nilai-nilai tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan aktivitas umat Islam, baik di bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya.<sup>99</sup>

#### b. Prinsip Keadilan

Keadilan merupakan keseimbangan atau kesetaraan antar individu atau komunitas. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT haruslah memiliki sifat adil dalam bertindak. Tujuan keadilan sosial ekonomi dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan, dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari moral islam.

Prinsip ini dapat dilihat dari isi kandungan surat Al-Maidah Ayat 8, yaitu:

---

<sup>98</sup> Kementerian Agama, “Al-Qur’an Dan Tafsirnya, Jilid II; Cet I; PT.”

<sup>99</sup> Mirakhor Abbas et al., “A Note on Islamic Economics,” *Islamic Development Bank, Islamic Research and Training Institute, King Fahad National Library Cataloging-in-Publication Data, Jeddah, 2007.*

إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.SAI-Ma'idah/5:8)

Terkait dengan ayat diatas, dalam Tafsir Al-Jalalain dijelaskan perintah berlaku adil tersebut bukan hanya kepada kawan atau kaum kerabat saja, melainkan juga harus berlaku adil kepada lawan. Artinya perintah berlaku adil di sini adalah kepada semua orang. Sedangkan Ibnu Kasir mengatakan bahwa “sikap adil itu lebih dekat kepada takwa daripada mening galkannya”. Kemudian Ibnu Kasir juga menyebutkan bahwa ayat ini “Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.”<sup>100</sup>

### c. Kebebasan dan Tanggung Jawab

Islam menjunjung tinggi hak-hak individu, namun tidak dalam pengertian yang sebebas-bebasnya. Kebebasan individu diatur oleh syariat islam, dimana ia memiliki batasan-batasan yang harus ditaati. Kebebasan individu akan ditempatkan dalam kerangka harmoni sosial, dan inilah salah satu dari pengertian keadilan. Kebebasan yang diberikan Allah kepada manusia akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Jadi, kebebasan membawa implikasi kepada pertanggungjawaban.<sup>101</sup>

Pertanggungjawaban meliputi beragam aspek, yakni: pertanggungjawaban antara individu dengan

<sup>100</sup> Fakrurradhi Fakrurradhi, “Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Al-QurAn Menurut Tafsir Ibnu Katsir,” *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah* 2, no. 2 (2021): 1–15.

<sup>101</sup> Hendrie Anto, “Pengantar Ekonomika Mikro Islami,” *Yogyakarta: Ekonisia*, 2003, 163–64.

individu (mas'uliyah al-afrad), pertanggungjawaban dengan masyarakat (mas'uliyah al-mujtama').<sup>102</sup>

Dalam Firman Allah Surah Luqman Ayat 20 :

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ  
وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي  
اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ (لقمن/ ٣١: ٢٠)

Artinya : “*Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu. Dia (juga) menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang lahir dan batin untukmu. Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah (keesaan) Allah tanpa (berdasarkan) ilmu, petunjuk, dan kitab suci yang menerangi.*” ( Q.SLuqman/31:20)

Terkait ayat diatas dalam tafsir kementerian agama dijelaskan yaitu tidakkah kamu memperhatikan dengan saksama bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk kepentingan-mu dan memenuhi kebutuhanmu? Dia juga menyempurnakan nikmat-Nya untukmu yang bersifat lahir seperti harta dan jabatan, dan yang bersifat batin seperti ilmu, kesehatan, dan keimanan. Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah tentang risalah Nabi Muhammad, syariat, dan keesaan Allah dengan bantahan tanpa dasar ilmu atau petunjuk yang benar dan tanpa Kitab yang memberi penerangan dan bimbingan menuju kebenaran.<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Thomson Reuters and Dinar Standard, “State of the Global Islamic Economy Report 2018/19,” *Dubai International Financial Centre* 112 (2018).

<sup>103</sup> Kementerian Agama, “Al-Qur’an Dan Tafsirnya, Jilid II; Cet I; PT.”

#### d. Masalah

Masalah adalah tujuan syariah Islam dan menjadi inti utama syariah Islam itu sendiri. Secara umum masalah diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. Para ahli ushul fiqh mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kegunaan, kebaikan dan menghindarkan mudharat, kerusakan dan mafsadah. Imam Al-Ghazali menyimpulkan bahwa masalah adalah upaya mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar, yakni agama (hifdzu ad-din), jiwa (hifdzu an-nafs), akal (hifdzu al-aql), keturunan (hifdzu an-nasl) dan harta (hifdzu al-mal).

Masalah adalah tujuan yang ingin diwujudkan oleh syariat. Masalah merupakan esensi dari kebijakan-kebijakan syariah dalam merespon dinamika sosial, politik, dan ekonomi. Masalah al-`ammah (kemaslahatan umum) merupakan landasan muamalah, yaitu kemaslahatan yang dibingkai secara syar'i, bukan semata-mata profit oriented dan material rentability sebagaimana dalam ekonomi konvensional.<sup>104</sup>

Berdasarkan firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الانبیاء/ ٢١: ١٠٧)

Artinya : “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S Al-Anbiya'/21:107)

Dalam ayat ini menjelaskan tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad membawa agama Islam bukan untuk membinasakan orang-orang kafir, melainkan untuk menciptakan perdamaian. Dan Kami tidak mengutus engkau Muhammad melainkan untuk

---

<sup>104</sup> Firda Zulfa, “Pemikiran Ekonomi Islam Adiwarmarman Azwar Karim,” *El-Faqih: Jurnal Pemikiran & Hukum Islam* 1 (2015).



menjadi rahmat bagi seluruh alam. Perlindungan, kedamaian, dan kasih sayang yang lahir dari ajaran dan pengamalan Islam yang baik dan benar.<sup>105</sup>

e. Keseimbangan (Al-Wasathiyah)

Syariat Islam mengakui hak pribadi dengan batasbatas tertentu. Syari'at menentukan keseimbangan kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.<sup>106</sup> Hal ini tampak dari beberapa firman Allah:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ  
فَتَشْغَدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya : "Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal." ( (Qs. Al-isra': 29)

Terkait ayat diatas dalam tafsir kementerian agama dijelaskan yaitu dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenngu pada lehermu, yakni janganlah enggan mengulurkan tanganmu memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan, dan jangan pula engkau terlalu mengulurkannya, yakni janganlah kamu boros dalam membelanjakan harta, karena itu kamu menjadi tercela karena kekikiranmu, dan menyesal karena keborosanmu dalam membelanjakan harta.<sup>107</sup> Makna dari surah adalah kiita tidak boleh melewati batas-batas keseimbangan dalam urusan pengeluaran harta, memakan makanan dan yang lainnya. Karena ssesungguhnya Allah SWT

<sup>105</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, vol. 1 (Gema Insani, 1999).

<sup>106</sup> Ibid

<sup>107</sup> Kementerian Agama, "Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Jilid II; Cet I; PT."

tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas-batasnya.

f. Prinsip Kejujuran dan Kebenaran <sup>108</sup>

1) Prinsip transaksi yang meragukan dilarang, akad transaksi harus tegas, jelas dan pasti.

2) Prinsip transaksi yang merugikan dilarang.

Setiap transaksi yang merugikan diri sendiri maupun pihak kedua dan pihak ketiga dilarang. Prinsip mengutamakan kepentingan sosial. Prinsip ini menekankan pentingnya kepentingan bersama yang harus didahulukan tanpa menyebabkan kerugian individu.

3) Prinsip manfaat, objek transaksi harus memiliki manfaat, transaksi terhadap objek yang tidak bermanfaat menurut syariat dilarang.

4) Prinsip transaksi yang mengandung riba dilarang.

5) Prinsip suka sama suka atau saling rela ('an - taradhin).

6) Prinsip kepemilikan yang jelas (milkiyyah)

7) Prinsip kebebasan (tiada paksaan). Setiap orang memiliki kehendak yang bebas dalam menetapkan akad, tanpa tunduk kepada paksaan transaksi apapun, kecuali hal yang diharuskan oleh norma keadilan dan kemaslahatan masyarakat. <sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Zulfa, "Pemikiran Ekonomi Islam Adiwarman Azwar Karim."

<sup>109</sup> M Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, vol. 21 (Kube Publishing Ltd, 2016).

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Mirakhor, Hossein Askari, Hossein Askari, Wang Yong Bao, Iqbal Zamil, Zamir Iqbal, and Zamir Iqbal. "A Note on Islamic Economics." *Islamic Development Bank, Islamic Research and Training Institute, King Fahad National Library Cataloging-in-Publication Data, Jeddah*, 2007.
- Abkim, Idvit Iganuzeprori. "Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Al-Arif, M Nur Rianto, and Rachmi N Hamidawati. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Ali, Mohammad Daud. *Sistem Ekonomi Islam: Zakat Dan Wakaf*. Penerbit Universitas Indonesia, 1988.
- Anantanyu, Sapja. "Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya." *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 7, no. 2 (2011).
- Anto, Hendrie. "Pengantar Ekonomika Mikro Islami." *Yogyakarta: Ekonisia*, 2003, 163–64.
- Anwar, Moch. Khoirul. "Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2014): 26. <https://doi.org/10.15642/islamica.2008.3.1.26-35>.
- Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Alfabeta, 2013.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Vol. 1. Gema Insani, 1999.
- Arif, M Nur Rianto Al. "Pengantar Ekonomi Syariah: Teori Dan Praktik/M. Nur Rianto Al Arif," 2015.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 2019.
- Bakhri, Syamsul. "Definisi Sumber Daya Alam," 2021.

Bastoni, Hepi Andi. *Beginilah Rasulullah Berbisnis*. Pustaka Bustan, 2012.

Bursamin, Bursamin, Satria Putra Utama, and Muhammad Faiz Barchia. "ANALISIS KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAERAH ALIRAN SUNGAI AIR BENGKULU BERBASIS KEMASYARAKATAN." *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* 7, no. 2 (2018): 9–19.

Chapra, M Umer. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Vol. 21. Kube Publishing Ltd, 2016.

Chapra, Muhammad Umer. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Gema Insani, 2001.

Chapra, Umer. "Islam Dan Pembangunan Ekonomi," 2020.

Danil, Mahyu. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen." *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh* 4, no. 7 (2013): 9.

Daulay, Raihanah. "Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Di Kota Medan." *Journal MIQOT* 40 (2016).

Dr, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung*, 2008.

Dwijatenaya, Ida Bagus Made Agung. "Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani: Studi Kasus Kelurahan Bukit Biru Kabupaten Kutai Kartanegara." *GERBANG ETAM* 11, no. 2 (2017).

Emzir, Analisis Data. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Rajawali Pers*, 2011.

ERLANGGA, ERLANGGA. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM (SDA) SUNGAI SEBAGAI OBJEK PARIWISATA GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada Wisata Curup Simpang Mutar Alam, Kecamatan Way Tenong.

- Kabupaten Lampung.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Fakrurradhi, Fakrurradhi. “Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Al-QurAn Menurut Tafsir Ibnu Katsir.” *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah* 2, no. 2 (2021): 1–15.
- Fatkhul, Munir. “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DI DESA MUARAMAS KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2020.
- Fauzia, Ika Yunia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Kencana, 2014.
- Fauziah, Anita. “Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA Dan PRA.” *Jakarta: Direktur Pendidikan Tinggi Islam Depag RI*, 2009.
- GULTOM, HENDRA HERIANTO. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (Studi Kasus : Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang),” 2020.
- Hadiyanti, Puji. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari, Jakarta Timur.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, no. IX (2008): 90–99.
- Haris, Andi. “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat.” *Jupiter* 13, no. 2 (2014).
- Hutomo, Mardi Yatmo. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi.” *Bappenas, Jakarta*, 2000.
- Ibrahim, Azharsyah, Erika Amelia, Nashr Akbar, Nur Kholis, and Suci Apriliani Utami. “Nofrianto.” *Pengantar Ekonomi Islam*, 2021.
- Ismy, Warzuqni Syahfitri. “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pangan Aceh Menurut Perpektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar) Dalam Skripsi.” Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019.

- Iswardi, U, and Indang Dewata. *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Deepublish, 2020.
- Jhingan, M L. "Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. Jakarta: Raja Grafindo," 2013.
- Kahf, Monzer. *Islamic Economics*. Al Manhal, 2014.
- Kartasasmita, Ginandjar. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat." *Bestari*, no. 20 (1995): 242965.
- Kartasasmita, Ginandjar. "Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat." *Yogyakarta: UGM*, 1997.
- Kementerian Agama, R I. "Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Jilid II; Cet I; PT." *Sinergi Pustaka Indonesia*, 2012.
- Khotimah, Binti. "Analisis Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Lampung: Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam IAIN, 2014.
- Machendrawaty, Nanih, and Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam*. PT Remaja Rosdakarya Offset-bandung, 2001.
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebiato. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik," 2012.
- Marzuki, Metodologi Riset. "Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial." *Ekonisa Yogyakarta*, 2005.
- Mohamed, Zakiah Muhammaddun, Ainun Haji Abdul Majid, and Norsiah Ahmad. *Qualitative Research in Accounting: Malaysian Cases*. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, 2010.
- Mubyarto, Mubyarto. "Peran Ilmu Ekonomi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat." *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)* 17, no. 3 (2002).
- Muttaqin, Rizal. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Maro* 1, no. 2 (2018): 117–22.

- Nadzir, Mohammad. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2015): 37–56.
- Narimawati, Umi. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi." *Bandung: Agung Media* 9 (2008).
- Nasution, Mustafa Edwin. "Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam," 2017.
- Nawawi, Hadari. "Metode Penelitian Di Bidang Sosial." Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Ndraha, Taliziduhu. "Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia Jakarta: Rineka Cipta," 2002.
- Nopi, Nopi, Aimie Sulaiman, and Sujadmi Sujadmi. "Optimalisasi Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung." *Jurnal Studi Inovasi* 1, no. 3 (2021): 23–29. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.45>.
- Nugraha, Iman Satra, and Aprizal Alamsyah. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 24, no. 2 (2019): 93–100.
- Paluseri, Andi Kusumawardani Alwi. "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (KHILAN) Di Kota Palopo." Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017.
- Paramita, Metti, Sofian Muhlisin, and Ikhsan Palawa. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal." *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2018): 19. <https://doi.org/10.30997/gh.v4i1.1186>.
- Rachman, Tahar. "Pengertian Ekonomi Islam." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. April 2016 (2018): 10–27.
- Rasyid, Imam Muhammad. "Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim Al-Masyur Bi Tafsir Al-Manar Jilid 1," 2016.
- Reuters, Thomson, and Dinar Standard. "State of the Global Islamic

- Economy Report 2018/19.” *Dubai International Financial Centre* 112 (2018).
- Rifai, Veitsal, and Andi Buchari. “Islamic Economics, Jakarta: PT.” *Bumi Aksara*, 2009.
- Rozalinda, Dr, M Ag, and Ekonomi Islam. “Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: PT.” *Raja Grafindo Persada*, 2015.
- Saad, Muh, Ayu Ruqayyah Yunus, and Muslihati Muslihati. “Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2022): 116–29.
- Safitri, Eka. “Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.” UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Sany, Ulfi Putra. “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32–44.
- Satiti, Pilar, and Wafrotur Rohmah S E MM. “Pengaruh Pendapatan Dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Soetomo, Pemberdayaan Masyarakat, and Upaya Pemecahannya. “Pustaka Pelajar.” Jogjakarta, 2011.
- sri Essa Ramadhani. “16 Universitas Indonesia Dampak Penyaluran...,” Sri Essa Ramadhani, FE UI, 2010.,” 2010, 16–28.
- Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan,” 2014.
- . “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.
- Suharto, Edi. “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,” 2009.
- Sukirno, Sadono. “Teori Pengantar Makro Ekonomi.” *PT. Raja*



- Grafindo Persada, Jakarta, 2004.*
- Suratiyah, Ken. “Ilmu Usahatani (Farm Management).” *Jakarta: Penebar Swadaya, 2006.*
- Susilo, Adib. “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam.” *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 193–209.
- Syauqi, Irfan Beik, and Laily Dwi Arsyianti. “Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi Revisi.” *Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.*
- Tinggi, SHASB. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.” *Ekonomi Lingkungan* 33 (2021).
- Toweulu, Sudarman. “Ekonomi Indonesia.” *Jakarta: Raja Grafindo, 2001.*
- Tulusan, Femy M G, and Very Y Londa. “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.” *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)* 1, no. 1 (2014): 92–105.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat.* Pustaka Pelajar, 1998.
- Utama, IGBR, and Ni Made Eka Mahadewi. “Metodologi Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan,” 2012.
- Wibowo, Sukarno, and Dedi Supriadi. “Ekonomi Mikro Islam.” *Bandung: Pustaka Setia, 2013.*
- Wijaya, Hengki. “Metode Penelitian Pendidikan Teologi.” *E-Modul, August, 2013, 1–8.*
- Wrihatnolo, Randy R, and Riant Nugroho Dwidjowijoto. “Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat.” *Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.*
- YANI, YANI YANI. “Analisis Tingkat Pendapatan Pada Rumah Tangga Terhadap Pilihan Pangan.” *Studi Pustaka* 6, no. 6 (2018).
- Zulfa, Firda. “Pemikiran Ekonomi Islam Adiwarman Azwar Karim.”

